

PERANAN KEPEMIMPINAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Sukatin Nurlaila Winda Septiana, Julia, Retno Widari, M.Firmansyah

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

E-mail: shukatin@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sehingga tercapai tujuan dari kelompok tersebut, yaitu tujuan bersama. Kepemimpinan harus ada jika suatu organisasi hendak berjalan efektif, kepemimpinan efektif menandakan sebuah kepemimpinan yang dibawakan oleh seorang pemimpin yang berwibawa dan bijaksana dalam mempraktikkan strategi kepemimpinannya agar mewujudkan visi misi yang dipegang teguh oleh dirinya dan tim serta membawa banyak orang ke arah yang lebih baik. Karena, pemimpin dalam organisasi merupakan manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Dalam peran seseorang pemimpin dapat memberi bantuan seperti pemimpin tersebut membantu akan terciptanya suatu iklim yang baik, pemimpin juga dapat membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja. Jadi dalam artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu diterapkannya fungsi kepemimpinan dalam rangka kemajuan suatu organisasi. Artikel ini dipilih dengan metode penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber-sumber tulisan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Kata Kunci: Peningkatan Kepemimpinan; Pendidikan

ABSTRACT

Leadership is an activity in guiding a group so that the goals of the group are achieved, namely common goals. Leadership must exist if an organization is to run effectively, effective leadership indicates a leadership brought by a leader who is authoritative and wise in practicing his leadership strategy in order to realize the mission statement that is firmly held by himself and his team and brings many people to a better direction. Because, leaders in organizations are managers who carry out management functions. In the role of a leader, the leader can provide assistance such as the leader helping to create a good climate, the leader can also assist the group in setting work procedures. So this article aims to provide an overview of the role of leadership in improving the performance of educational institutions. Therefore, it is necessary to implement a leadership function in the context of the progress of an organization. This article was selected using the library research method by collecting various written sources to obtain conclusions from this research.

Keywords: *Improvement Of Leadership; Education*

A. PENDAHULUAN

Dalam tingkat pra-ilmiah kepemimpinan itu disandarkan kepada pengalaman, intuisi dan pengalaman praktis. Kepemimpinan itu pembawaan seseorang sebagai anugerah tuhan. Karena itu dicarilah orang yang memiliki sifat istimewa yang dipandang sebagai syarat suksesnya pemimpin. Konsepsi baru tentang kepemimpinan melahirkan peran baru yang harus dimainkan oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi bawahan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, direncanakan, dan diorganisasikan agar tercapai pada tujuan yang ditentukan. Kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Sering sekali baik-buruknya sebuah organisasi sebagian besar tergantung pada faktor kepemimpinan. Maka sebab itu, segala organisasi pasti membutuhkan yang namanya pemimpin untuk memimpin organisasi tersebut agar tercapai tujuan yang telah ditentukan. Termasuk dalam hal ini adalah organisasi lembaga pendidikan, yang mana pemimpinnya biasa disebut dengan kepala sekolah.

Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan

timbang balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber referensi dan buku-buku bacaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh inilah yang akan dianalisis dengan memahami dan mengambil dari materi dasar hingga hal-hal yang dianggap penting. Hasil penelitian tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan terkait masalah yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangan modern, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat dan disertai tanggung jawab sebagai pemimpin di masyarakat maupun organisasi. Proses kepemimpinan juga berlangsung di luar organisasi formal, seperti di rumah tangga, sesama teman sejawat atau dalam pergaulan biasa di masyarakat. Demikian pula, ada kepemimpinan sosial dan keagamaan serta organisasi perusahaan lainnya. Para staf, pegawai, bawahan, serta anggota masyarakat adalah kelompok atau orang yang dipengaruhi oleh pemimpin. Mereka yang dipimpin yaitu anggota atau pengikut yang menerima pengaruh berupa perintah, keteladanan, pembagian tugas, dan penyampaian visi dan strategi. Orang bijak dalam bidang kepemimpinan mengatakan, tidak ada kepemimpinan tanpa adanya pengikut/anggota. Karena untuk mencapai tujuan bersama seorang pemimpin tidak dapat melakukan sesuatu dengan sendiri saja. Apalagi untuk mencapai tujuan kebaikan, kesejahteraan, keadilan, dan menegakkan

kebenaran di masyarakat sungguh diperlukan kerja sama antara pemimpin dan bawahan atau anggotanya.

Kepemimpinan adalah hal yang memegang peran dominan, kritical, krusial dalam keseluruhan upaya. Upaya yang dimaksud adalah untuk meningkatkan prestasi kerja. Baik pada tingkat individual, kelompok atau organisasi. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi.

Tujuan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah untuk mencapai sebuah target atau goal. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Target-target yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya sikap kepemimpinan. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pemimpin tentu harus memiliki kemampuan untuk memandu anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi sekaligus meyakinkan sekelompok orang atau seseorang. Ketika pemimpin dan anggotanya sudah berada di jalur yang sama, maka apa yang ditargetkan akan lebih mudah dicapai. Selain itu, sikap kepemimpinan juga dapat digunakan untuk memandu sebuah pihak tertentu. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah supaya dapat mencapai sebuah tujuan.

Para ahli mengemukakan gagasannya dalam bentuk pendefinisian dari kata kepemimpinan. Berikut ini adalah beberapa ahli yang mengemukakan tentang apa itu kepemimpinan:

1. Wahjosumidjo

Menurut Wahjosumidjo pada hakikatnya merupakan sesuatu yang melekat di dalam diri seorang pemimpin. Sesuatu tersebut adalah berupa sifat-sifat tertentu. Seperti kepribadian atau personality, kemampuan atau ability dan kesanggupan atau capability.

Kepemimpinan juga diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan atau activity. Seorang pemimpin tidak akan dapat dipisahkan dengan kedudukan atau posisi, serta gaya atau perilaku dari pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah proses antara hubungan atau interaksi di antara pemimpin, anggota atau pengikutnya serta situasi.

2. *Sutarto Wijono*

Arti kepemimpinan menurut Sutarto adalah sebuah rangkaian aktivitas penataan. Aktivitas tersebut berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Hal itu dilakukan dalam situasi tertentu. Tujuannya adalah agar bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

3. *Sondang P. Siagian*

Kepemimpinan bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan tersebut ada ketika menjabat sebagai seorang pemimpin di dalam organisasi tertentu. Kemampuan yang dimaksud adalah untuk mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya atau anggotanya. Hal ini dilakukan supaya mereka dapat bertindak dan berpikir sesuai sebuah lahan tertentu. Supaya sebuah tujuan bisa dicapai dengan mudah.

4. *Imam Moejiono*

Pengertian kepemimpinan menurut Imam Moejiono adalah sebuah kemampuan yang dimiliki dalam memberikan pengaruh satu arah. Hal itu karena seorang pemimpin mungkin memiliki beberapa kualitas tertentu. Kualitas tersebut umumnya adalah sesuatu yang berbeda dari para pengikutnya.

5. Ott

Kepemimpinan adalah sesuatu yang bisa didefinisikan sebagai suatu proses hubungan antar pribadi. Dimana hubungan tersebut yang di dalamnya akan ada sebuah pengaruh kepercayaan, sikap, serta khususnya perilaku orang lain yang dilakukan oleh seseorang.

6. Stoner

Kepemimpinan menurut Stoner adalah sebuah proses dalam mempengaruhi atau mengarahkan sebuah kegiatan. Kegiatan tersebut terkait dengan kelompok atau organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

7. Ralp M. Stogdill

Pengertian kepemimpinan menurut Ralph M. Stogdill adalah sebuah proses untuk memberikan pengaruh bagi berbagai kegiatan kelompok yang terorganisasi. Hal itu dilakukan dalam usaha mereka untuk menetapkan serta mencapai sebuah target

8. Hemhiel dan Coons

Menurut Hemhiel dan Coons, kepemimpinan adalah sebuah perilaku dari individu, ketika memimpin aktivitas dalam organisasi atau kelompok. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan secara bersama atau shared goal.

9. George R. Terry

Kepemimpinan atau leadership adalah sebuah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain. Pengaruh tersebut dilakukan untuk diarahkan dalam mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi.

10. Jacobs dan Jacques

Jacobs dan Jacques menjelaskan bahwa arti kepemimpinan adalah

sebuah proses dalam memberi arti terhadap usaha kolektif. Hal itu membuat adanya kesediaan dalam melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sebuah tujuan.

11. Charles F. Rauch dan Orlando Behling

Rauch dan Behling menjelaskan bahwa arti kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mempengaruhi berbagai aktivitas dari sebuah kelompok. Aktivitas tersebut yang diorganisasikan ke arah pencapaian berbagai tujuan.

12. Kenneth N. Wexley dan Gary Yukl

Menurut Wexley dan Yukl, kepemimpinan adalah sebuah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain. Pengaruh tersebut ditujukan supaya lebih berupaya dalam mengarahkan tenaga di dalam tugasnya, atau mengubah perilaku-perilaku mereka.

Fungsi kepemimpinan pendidikan dan organisasi

Seorang pemimpin berperan besar dalam menentukan kebijakan di sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Ada beberapa fungsi kepemimpinan antara lain:

Fungsi instruktif

Pemimpin ini berfungsi sebagai komunikator yang menentukan semua aspek di dalam ruang lingkup lembaga yang di pimpinnya.

Fungsi konsultatif

Sebagai komunikasi dua arah, hal ini dibutuhkan saat menetapkan kebijakan atau keputusan yang memerlukan pertimbangan dari anggotanya.

Fungsi partisipasi

Fungsi ini melibatkan anggota untuk turut serta dalam setiap pengambilan kebijakan.

Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin harus memberikan kepercayaan kepada orang yang dipimpinnya, seperti pelimpahan wewenang dan turut andil dalam penentuan keputusan.

Fungsi pengendalian

Salah satu fungsi ini adalah seorang pemimpin mampu memberikan arahan, bimbingan, serta contoh yang baik terhadap anggota.

Tujuan dari kepemimpinan yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan di sebuah organisasi atau lembaga sekolah, yaitu melakukan peningkatan dalam kebijakan-kebijakan pendidikan. kemudian sebagai pemberi motivasi, yakni mampu memberikan dorongan kepada anggota untuk lebih bersemangat dalam mengemban tugas yang diberikan.

Faktor-faktor Kepemimpinan

Faktor-faktor Kepemimpinan Seseorang yang menduduki profesi pemimpin pendidikan, dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mewarnai pola kepemimpinan sebagai berikut:

Faktor-faktor legal

Pertama, Kondisi sosial ekonomi dan konsep-konsep pendidikan, *kedua*, Hakekat dan atau ciri lembaga pendidikan. *Ketiga*, Kepribadian pemimpin pendidikan dan latihan-latihan, *Keempat* Perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan, *Kelima*, Kepribadian dan training pemimpin pendidikan.

Kepemimpinan sama tuanya dengan usia manusia. Bakat kepemimpinan secara potensial juga melekat dalam diri manusia. Apa sebenarnya yang dimaksud peran? Menurut Robbins (1991: 283) bahwa peran adalah: "A set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in social unit". Dari pendapat ini dipahami bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Peran terkecil manusia

paling tidak adalah mengarahkan atau memimpin dirinya sendiri. Pengaruh dan kekuasaannya bergerak kepada orang lain menyebabkan dia potensial untuk memiliki peran sebagai pemimpin.

Soetopo dan Soemanto (1982) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan oleh para pimpinan lembaga pendidikan (rektor, dekan, direktur, kepala sekolah/madrasah, dan pimpinan pesantren) harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas, dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama dalam tujuan organisasi pendidikan yang di dalamnya terintegrasi tujuan individu dan tujuan pemimpinnya. Dijelaskan oleh *Morphet, dkk.*, (1982: 96) pemimpin terkait dengan peran sebagai perancang dan melakukan perubahan. Di sini kepemimpinan bukan menguasai atau memaksa, tetapi memajukan anggota.

Dari beberapa pengertian kepemimpinan dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar mau berbuat sesuatu dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut, pemimpin dan kelompok yang satu bergantung pada pemimpin dan kelompok yang lain. Seseorang tidak dapat menjadi pemimpin jika terlepas dari kelompoknya. Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari aktivitas kelompok, setiap orang sebagai anggota suatu kelompok dapat memberikan sumbangan pemikirannya untuk kesuksesan kelompoknya.

Peran kepemimpinan

Peran kepemimpinan diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai

pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam pengambilan keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya. Seseorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan yaitu, keterampilan teknis meliputi ketrampilan dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, ketrampilan manusiawi meliputi kemampuan kerjasama, memahami dan memotivasi orang lain dan ketrampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan terjadi sebagai reaksi terhadap masalah yang terjadi dalam organisasi. Keputusan harus dibuat oleh pemimpin agar anggota dapat melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan dan mengembalikan eksistensi organisasi.

Ada tiga peran utama seorang pemimpin yaitu:

Peran yang bersifat interpersonal. Artinya seorang pemimpin harus tampil dalam berbagai upacara resmi, harus mampu memberi bimbingan dan harus mempertimbangkan hubungan kerjasama dengan bawahan.

Peran yang bersifat informasional, informasi kepada bawahan dan menjadi juru bicara organisasi. Artinya seorang pemimpin harus mengikut idan memperoleh informasi seluruh kegiatan, harus memberi;

Peran yang bersifat pengambilan keputusan. Artinya seorang pemimpin harus berusaha memperbaiki dan mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya, harus mampu mengatasi segala hambatan yang dihadapi, mengatur segala sumber daya manusia, biaya dan lain-lain dan berperan mewakili setiap hubungan kerja dengan satuan kerja lainnya.

Peran kepemimpinan diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam pengambilan keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya. Seseorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan yaitu, keterampilan teknis meliputi ketrampilan dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, ketrampilan manusiawi meliputi kemampuan kerjasama, memahami dan

memotivasi orang lain dan ketrampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan terjadi sebagai reaksi terhadap masalah yang terjadi dalam organisasi. Keputusan harus dibuat oleh pemimpin agar anggota dapat melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan dan mengembalikan eksistensi organisasi.

Pengoptimalan kepemimpinan yang efektif

Pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang ada dalam organisasi atau masyarakat tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengaruh, pengarahan, pengawasan, dan kerja sama dengan pemimpin. Itu berarti pemimpin yang diharapkan yaitu yang melakukan apa yang mereka katakan, atau konsisten antara kata-kata dan perbuatannya serta didukung rasa kemasyarakatannya. Apa yang dimaksud efektivitas kepemimpinan? *Nanus dan Dobbs (1997: 45)* menjelaskan bahwa: *“Leadership effectiveness- it means producing a greater social good usually by increasing organizational capital or creating harnessing social energy”*. Kepemimpinan kolektif adalah menghasilkan kemaslahatan sosial yang sangat banyak, dengan meningkatkan modal organisasi atau mendapatkan pemanfaatan energi sosial. *Nawawi dan Hadari (1993: 5)* mengatakan bahwa efektivitas kepemimpinan merupakan hasil bersama antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan demikian, tampak bahwa tingkat efektivitas kepemimpinan itu bukan saja ditentukan oleh seorang atau beberapa orang pemimpin saja. Pemimpin tidak akan dapat berbuat tanpa partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang dipimpin tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengendalian, pengarahan, dan kerja sama dengan pemimpin. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku manajerial di sebuah sekolah. Karena itu, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses kepemimpinan pendidikan yang tidak terlepas dari upaya menjalankan

manajemen sekolah secara efektif. Hal itu juga dipengaruhi oleh pendekatan pengambilan keputusan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memotivasi para guru, pegawai, dan siswa melakukan tindakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah juga harus bermuara kepada efektivitas kepemimpinan dalam pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah memengaruhi dan memberi peluang bagi para guru dan staf personel untuk memimpin dirinya sendiri merupakan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang paling optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang cukup berat.

Kegiatan kepemimpinan pendidikan hendaknya mencakup tujuan untuk:

- Membantu masyarakat menetapkan tujuan pendidikan.
- Memperlancar proses belajar dan mengajar, sehingga lebih efektif.

Melalui kemandirian sekolah, maka sekolah sangat dituntut untuk lebih mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan pendidikan yang dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolah untuk pencapaian mutu.

Berikut adalah hal penting harus diaplikasikan agar menjadi pemimpin yang efektif:

Melihat dan mendengar Ketika Anda baru saja menduduki posisi sebagai seorang pemimpin, beri waktu sejenak untuk mengamati kondisi di sekitar Anda dan kenali lingkungan Anda. Apakah hal yang paling diprioritaskan oleh tim yang akan Anda pimpin serta hal apa yang paling sering dilakukan oleh anggota tim Anda hingga menguras waktu? Dengan demikian, Anda bisa menjadwalkan pertemuan tatap muka dengan masing-masing anggota tim. Pertemuan tatap muka bisa membuat Anda mengetahui banyak informasi sembari membangun visi serta arah dari kepemimpinan

organisasional yang diinginkan.

Ikatan emosional Pemimpin yang dihormati akan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja serta anggota timnya. Tanyakan soal keluarga dari orang-orang yang bekerja dengan Anda, namun hati-hati agar tidak membahas hal-hal yang bersifat terlalu personal. Kenali batasanmu. Ingatlah tanggal ulang tahun mereka, tanyakan bagaimana hari-hari yang mereka jalani, serta jadwalkan acara makan siang bersama dengan anggota tim.

Memiliki kesadaran Sebagai seorang pemimpin, Anda harus memiliki kesadaran terhadap berbagai situasi, yang berarti jeli pada lingkungan sekitar. Kesadaran akan membantu Anda mendapatkan informasi penting untuk kesuksesan Anda. Anda dapat meningkatkan pemahaman Anda dengan bercakap-cakap secara teratur dengan kolega Anda melalui berbagai pertemuan atau mempelajari berbagai pikiran orang-orang di sekitar.

Tindakan nyata Seorang pemimpin harus melakukan sesuatu, tak hanya menganalisis situasi yang tak menghasilkan sebuah tindakan. Mendengarkan berbagai cerita dari kolega di tempat kerja bisa membuat ikatan emosional serta akan memberikan pencerahan serta kepercayaan diri supaya Anda bisa membuat keputusan-keputusan cerdas. Ketika Anda bertindak, maka orang lain akan merasakan keberadaan Anda sebagai pemimpin.

Pemberdayaan Jangan biarkan kekuasaan menguasai Anda. Biarkan orang lain membuat keputusan untuk diri mereka sendiri. Dengan memercayai anggota tim Anda, Anda memungkinkan mereka untuk tumbuh dan menentukan jalan yang terbaik. Ketika seseorang menyelesaikan sesuatu untuk diri mereka sendiri, mereka akan merasakan kepuasan pribadi

Tanggung jawab Jika terjadi kesalahan, jadilah orang pertama yang bertanggung jawab sebelum menyalahkan orang lain. Jangan pernah takut untuk mengatakan, "*Saya melakukan kesalahan.*" Ketika anggota tim Anda melihat bahwa Anda mampu mengakui kesalahan, Anda akan menanamkan

budaya memaafkan di mana orang berani untuk jujur dan tidak gagal atau berbicara.

Sinkronitas Ketika memimpin dengan hati, Anda akan memancarkan perasaan positif. Akhirnya, akan banyak hal kecil yang bisa Anda syukuri. Bisa jadi, seorang kolega akan terinspirasi oleh visi Anda dan bekerja lebih keras atau kesuksesan Anda sebagai pemimpin memberi Anda pengakuan di perusahaan. Dengan menanam benih, maka benih tersebut akan berbunga. Ini adalah sinkronitas ketika hal-hal baik yang tidak berhubungan mulai terjadi.

Peran kepemimpinan terhadap kinerja anggota

Motivasi dari pemimpin dapat membangkitkan semangat kerja pegawai untuk bekerja lebih baik, sehingga seorang pegawai yang memiliki motivasi yang tinggi akan memengaruhi kepuasan kerja menjadi lebih tinggi. Peranan motivasi dalam meningkatkan kerja karyawan sangat penting, antara lain agar motivasi yang diberikan dalam bentuk bimbingan maupun pelatihan dapat menggerakkan setiap karyawan untuk bisa bekerja mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, menjadi tugas utama pimpinan organisasi atau pemerintah daerah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh yang dapat mendorong orang-orang yang dipimpinnya agar mau berjalan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Harlie, 2012). Dengan adanya pegawai yang termotivasi, maka dapat lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan dalam organisasi, sehingga kepuasan kerja lebih mudah dicapai. Untuk menciptakan organisasi yang memiliki daya saing yang tinggi, organisasi sebaiknya dikelola oleh orang-orang yang memiliki gaya kepemimpinan yang cocok atas setiap perubahan situasi yang terjadi pada organisasi. Ini berarti pimpinan selain memiliki kemampuan manajerial yang tinggi juga harus bisa membaca situasi yang berkembang. Agar tujuan organisasi yang dijalankan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang optimal, seorang pemimpin harus didukung oleh

pegawai atau bawahan yang memiliki kualitas kinerja yang baik, sehingga yang direncanakan oleh organisasi dapat terwujud dengan maksimal pula. Begitupun sebaliknya jika hal itu tidak dilaksanakan akan memperoleh hasil kinerja yang tidak maksimal juga. Sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam sebuah organisasi. Agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik, organisasi harus memiliki pegawai berpendidikan dan berketerampilan tinggi serta usaha untuk mengelola organisasi seoptimal mungkin, sehingga kinerja pegawai meningkat (Maria, 2013). Lebih lanjut kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak, manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan (Edyanto, 2018).

Pengoptimalan kepemimpinan

Tujuan kepemimpinan

Individu yang mempengaruhi kelompok/organisasi/lembaga pemimpin.

Individu-individu yang dipengaruhi, dikoordinasi dan digerakkan yang dipimpin.

Proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan situasi berlangsungnya kepemimpinan.

Keefektifan dan keberhasilan kepemimpinan bukan hanya tergantung dari kemampuan seorang pemimpin, tetapi juga partisipasi dan komitmen bawahan serta dukungan iklim organisasi yang kondusif. Tujuan organisasi merupakan pemahaman, kesepakatan dan komitmen untuk dilaksanakan secara bersama, tanpa ada koordinasi antar bagian, terutama melalui pola kepemimpinan yang baik, maka tujuan organisasi tidak akan tercapai secara optimal.

Aspek Penting Kepemimpinan

Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan biasanya bersama sama dengan bawahan melakukan pemilihan beberapa alternative yang ada untuk menentukan tujuan yang ingin di capai. Proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan segala aspek dan sesuai kebutuhan. Informasi yang cukup baik, maka keputusan yang dibuat terjamin tingkat keakuratannya.

Aspek-aspek kepemimpinan Aspek penting di dalam sebuah kepemimpinan tercantum di dalam buku yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia (2009). Buku tersebut karya dari Edy Sutrisno. Dijelaskan bahwa kepemimpinan memiliki tiga aspek penting, di antaranya adalah sebagai berikut:

Seorang pemimpin harus melibatkan orang lain

Aspek pertama adalah Orang lain yang dimaksud di sini adalah sebagai pengikut, bawahan, atau anggota-anggota kelompok. Kesediaan dari anggota kelompok dalam menerima sebuah arahan dari pemimpin tentu akan membantu. Melalui hal tersebut, akan membantu menegaskan status pemimpin.

Selain itu, akan memungkinkan terjadinya sebuah proses kepemimpinan. Tanpa adanya bawahan atau anggota, semua sikap dan sifat dari kepemimpinan seorang pemimpin menjadi tidak relevan.

Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan

Aspek kedua, kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan para anggota kelompok. Maksud dari aspek ini adalah anggota kelompok tetap memiliki kuasa di dalam sebuah organisasi. Mereka dapat membentuk kegiatan kelompok melalui berbagai cara. Akan tetapi, kekuasaan dari pemimpin organisasi cenderung akan lebih tinggi, jika dibandingkan dengan anggota kelompoknya.

Kepemimpinan sebagai kemampuan dalam menggunakan kekuasaan.

Aspek ketiga dari kepemimpinan adalah sebagai kemampuan dalam menggunakan berbagai bentuk kekuasaan. Kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin umumnya akan digunakan dalam memengaruhi perilaku anggota kelompoknya.

Pada dasarnya, para pemimpin akan memengaruhi para anggota kelompoknya. Supaya anggota kelompok dapat melakukan pengorbanan secara pribadi. Pengorbanan tersebut digunakan demi tujuan organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin diharapkan memiliki kewajiban khusus dalam mempertimbangkan etika, saat akan mengambil sebuah keputusan.

Teori Kepemimpinan

1. Great Man Theory

Great Man Theory yang dikenal sebagai teori orang hebat ini berkembang sejak abad ke-19. Teori ini membuat asumsi mengenai sifat kepemimpinan dan bakat kepemimpinan. Teori ini menyebutkan bahwa hal-hal tersebut dibawa seseorang sejak orang itu dilahirkan.

Meskipun tidak dapat diidentifikasi dengan sebuah kajian ilmiah mengenai karakteristik serta kombinasi manusia seperti hal apa yang bisa dikatakan sebagai pemimpin yang hebat, tetapi sudah banyak orang mengakui bahwa hanya satu orang di antara banyak individu, pasti memiliki ciri khas sebagai seorang pemimpin yang hebat.

2. Teori gaya dan perilaku

Teori kepemimpinan berdasarkan gaya dan perilaku ini disebut sebagai kebalikan dari teori orang hebat atau great man theory. Teori berdasarkan gaya dan perilaku ini menyatakan bahwa pemimpin yang hebat itu dibuat. Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin yang hebat itu bukan berasal sejak mereka dilahirkan. Teori kepemimpinan ini memfokuskan pada tindakan dari seorang pemimpin. Vulkan pada kualitas sifat, mental atau karakter bawaan dari orang tersebut. Teori gaya dan perilaku ini juga menyebutkan bahwa seseorang dapat belajar serta berlatih menjadi

pemimpin.

Pelatihan tersebut dilakukan melalui sebuah ajaran, pengalaman serta pengamatan yang dilakukan secara baik. Teori ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah hasil dari tiga keterampilan utama. Keterampilan tersebut, disebut dimiliki oleh individu. Di antaranya adalah keterampilan teknis, keterampilan manusiawi dan keterampilan konseptual.

3. *Trait Theory*

Trait Theory juga sering disebut sebagai teori sifat kepribadian. Teori ini meyakini bahwa seseorang yang dilahirkan atau dilatih menggunakan sebuah kepribadian tertentu, maka mereka akan menjadi unggul dalam peran kepemimpinannya.

Hal tersebut dapat diartikan sebagai kualitas kepribadian tertentu. Contohnya seperti kecerdasan, keberanian, kecakapan, pengetahuan, imajinasi, daya tanggap, kreativitas, fisik, disiplin, rasa tanggung jawab dan nilai-nilai lainnya yang membuat seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik.

Teori kepemimpinan ini memfokuskan pada analisis karakteristik fisik, mental dan sosial. Gunanya adalah untuk mendapatkan lebih banyak lagi pengetahuan serta pemahaman mengenai karakteristik dan kombinasi karakteristik yang umum di antara pemimpin-pemimpin.

4. *Behavioral Theories*

Teori kepemimpinan behavioral theories ini adalah reaksi dari trait theory. Behavioral theories atau teori perilaku ini menghadirkan sudut pandang yang baru mengenai kepemimpinan. Daripada karakteristik fisik, mental dan sosial dari seorang pemimpin, teori ini memberikan perhatian pada perilaku para pemimpin itu sendiri.

Teori ini juga menganggap bahwa keberhasilan seorang pemimpin akan ditentukan dari perilakunya. Seperti perilaku dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Serta perilaku tersebut juga dapat dipelajari atau dilatih. Selain itu, teori ini juga menganggap bahwa kepemimpinan

yang terbilang sukses adalah yang didasarkan pada perilaku yang bisa dipelajari.

5. *Contingency Theory*

Contingency theory menganggap bahwa tidak ada acara yang paling baik untuk menyatakan dan memimpin. Teori ini menganggap bahwa setiap gaya kepemimpinan harus didasarkan pada kondisi dan situasi tertentu. Atas dasar teori kontingensi ini, seseorang akan mungkin dapat berhasil tampil dan memimpin, dengan sangat efektif pada situasi, kondisi dan tempat tertentu.

Akan tetapi, kinerja kepemimpinan juga berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Apabila pemimpin tersebut dipindahkan ke kondisi dan situasi lain, atau ketika faktor-faktor di sekitarnya juga telah berubah pula. Contingency Theory atau teori kontingensi ini juga sering disebut dengan teori kepemimpinan situasional.

Gaya kepemimpinan ini cenderung terfokus untuk memenuhi kebutuhan dari pengikutnya. Serta membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dan berwawasan yang lebih luas. Pada teori ini pemimpin yang baik diharuskan memiliki simpati. Selain itu, dapat meredakan kecemasan yang dirasa berlebihan dari anggotanya.

Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan diberikan pada seseorang yang pada dasarnya memiliki jiwa melayani atau pelayan. Teori ini menunjukkan bahwa tugas seorang pemimpin untuk berkontribusi dalam kesejahteraan orang lain. Hal itu adalah bentuk dari pertanggungjawaban sosial.

Transaksional berasal dari kata dasar transaksi. Teori ini menggambarkan sebuah gaya kepemimpinan yang berdasar pada perjanjian atau kesepakatan. Perjanjian atau kesepakatan tersebut dibuat seseorang dengan orang lain.

Dalam hal ini, tentu yang menjadi pelaksana adalah pemimpin dan staf atau anggotanya. Perjanjian tersebut dibuat dengan tujuan mendapat

pertukaran atau transaksi yang sepadan. Atau saling menguntungkan di antara pemimpin dan stafnya. Seorang staf yang dapat melaksanakan tugas dari seorang pemimpin dengan baik, adalah nilai yang lebih. Baik untuk staf maupun untuk pemimpin yang telah memberikan tugas tersebut. ketika tugas itu diselesaikan dengan baik, maka seorang pemimpin akan memberi apresiasi. Bentuk apresiasinya bisa beragam, seperti kenaikan gaji, tunjangan, bonus, kenaikan posisi dan lain sebagainya. Pemberian apresiasi berupa yang atau tanda mata yang lain adalah bentuk penghargaan atas kinerja seseorang. Hal itu akan membuat seseorang tersebut merasa kerja kerasnya dihargai. Penghargaan ini juga termasuk suatu bentuk yang sudah disepakati sebelumnya.

6. *Teori transformasional*

Teori ini mengacu pada kata transformasi, kata tersebut memiliki arti umum perubahan. Teori kepemimpinan transformasional adalah sebuah teori yang mengarahkan pada istilah “memanusiakan manusia”. Teori ini mengedepankan pendekatan personal pemimpin dengan bawahannya atau organisasi. Hal itu dilakukan dalam rangka mengubah kesadaran, membangun semangat serta memberi inspirasi. Dilakukan demi mencapai tujuan bersama, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Bahkan, mampu memberikan motivasi pada setiap anggotanya.

Gaya kepemimpinan transformasional selalu ingin mengelola lembaga atau organisasi yang dipercayakan pada orang tersebut dengan lebih efisien dan efektif.

Itulah penjelasan mengenai apa itu kepemimpinan, aspek-aspek kepemimpinan dan teori-teori kepemimpinan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang hebat, maka sikap kepemimpinan harus ditanamkan dan dibentuk. Melalui pengalaman, pelatihan dan cara-cara lainnya.

D. SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran kepemimpinan pendidikan. Pemimpin diharapkan mampu berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi, serta mengarahkan kepada tujuan yang lebih baik. Kepemimpinan juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu dari kinerja tenaga pendidik dan kualitas prestasisiswa,serata kemajuan pendidikan. Pada dasarnya, para pemimpin akan memengaruhi para anggota kelompoknya. Supaya anggota kelompok dapat melakukan pengorbanan secara pribadi. Pengorbanan tersebut digunakan demi tujuan organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin diharapkan memiliki kewajiban khusus dalam mempertimbangkan etika, saat akan mengambil sebuah keputusan. Kepemimpinan adalah hal yang memegang peran dominan, krusial, krusial dalam keseluruhan upaya. Upaya yang dimaksud adalah untuk meningkatkan prestasi kerja. Baik pada tingkat individual, kelompok atau organisasi. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi.

Tujuan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah untuk mencapai sebuah target atau goal. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Target-target yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya sikap kepemimpinan. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pemimpin tentu harus memiliki kemampuan untuk memandu anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi sekaligus meyakinkan sekelompok orang atau seseorang. Ketika pemimpin dan anggotanya sudah berada di jalur yang sama, maka apa yang ditargetkan akan lebih mudah dicapai.

REFERENSI

- Alamsyah, Y. (2017). Membumikan dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Kependidikan Islam*. Mardia, Muhammad Mukhtar S.
- Burhanuddin. (n.d.). Kepemimpinan Pendidikan Islam.
- H. Hadari Nawai dan Martini Nawawi, Kepemimpinan Yang Efektif.
- Sondang P. Siagian, Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar sidiq, Khoirussalim, Kepemimpinan pendidikan
- Dkk, I. (2020). Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Hermanus Pengawasan
- Penyaluran Bantuan Bahan Rumah Pada Dinas Sosil Baik Numfor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*
- Hidayatul Riski, R. N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3531-3537.
- Abd. Wahab & Umirso, Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan
- Likhitaprajna. (n.d.). Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Fakultas*
- Sagrhanue, S. (n.d.). Kepemimpinan dalam Pendidikan Manajemen. *Widyaissara*.
- Samsu. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Husaini Usman, kepemimpinan efektif, *Teori Penelitian & Praktik*
- Syafaruddin, kepemimpinan pendidikan, *Akuntabilitas Pimpinan pendidikan pada era otonom daerah*

Hasan Basri ,MM , budaya organisasi dan kepemimpinan Kepala sekolah Modern.